



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ELECTRONIC CITY TBK
PERIODE 2013-2017 DENGAN METODE DU PONT SYSTEM**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

RENI ANGGRAINY
NIM :14 232 061

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI MANAJEMEN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1440 H/2019 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Anggrainy
NIM : 14 232 061
Tempat / Tanggal Lahir : Bengkulu/ 25 Agustus 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah/ Manajemen Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Electronic City Tbk Periode 2013-2017 Dengan Metode Du Pont System”**, adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2019
Saya yang menyatakan



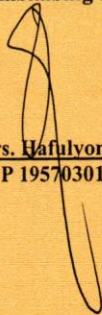
Reni Anggrainy
NIM. 14 232 061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **RENI ANGGRAINY**, NIM: 14 232 061 dengan judul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ELECTRONIC CITY TBK PERIODE 2013-2017 DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM***", memandang bahwaskripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I


Drs. Hafulvon, MM
NIP 19570301 198303 1 002

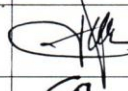
Batusangkar, Januari 2019
Pembimbing II


Widi Nopiardo, S.EI, MA
NIP 19861128 201503 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis atas nama **Reni Anggrainy** dengan judul, "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ELECTRONIC CITY TBK PERIODE 2013-2017 DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM***", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar pada hari Senin tanggal 04 Februari 2019.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. H. Hafulyon, MM NIP. 195703011983031002	Ketua Sidang		20/2-2019
2	Widi Nopiardo, MA NIP. 198611282015031007	Sekretaris Sidang		27/2 2019
3	Dr. H. Syukri Iska, M.Ag NIP. 196310191992031004	Anggota		09/3-2019
4	Rahmi Pamel, SE.Sy., MM NIP.-	Anggota		25/2 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)


Dr. Uhy Asani, S.H., M.Hum
NIP: 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Reni Anggrainy, NIM 14 232 061, Judul SKRIPSI “Analisis Kinerja Keuangan PT. Electronic City Tbk Periode 2013-2017 Dengan Metode *Du Pont System*”. Jurusan Ekonomi Syari’ah Konsentrasi Manajemen Syari’ah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini laba bersih perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2016 dan tahun 2017. Jika dilihat dari kinerja keuangan pada tahun 2014 terjadinya penurunan aset, kenaikan modal dan pendapatan turun maka diindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset dapat dikatakan bagus namun pada tahun 2017 seharusnya jika pendapatan naik maka laba yang dihasilkan mestinya meningkat, namun pada tahun 2017 laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kerugian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Electronic City Tbk periode 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan PT Electronic City Tbk periode 2013-2017 melalui situs resmi 1. Teknik analisis data menggunakan analisis kinerja keuangan dengan metode *Du Pont System*.

Hasil penelitian berdasarkan *Net Profit Margin* PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya, berdasarkan perhitungan total *Asset Turnover* PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan *Return On Equity* (ROE PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya, dan berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 secara keseluruhan dinilai tidak baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya pada hasil perhitungan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity*.

Kata Kunci: *Du Pont System*, Kinerja Keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Laporan Keuangan	9
2. Analisis Laporan Keuangan	19
3. Kinerja dan Kinerja Keuangan	23
4. Analisis <i>Du Pont System</i>	38
5. Penjualan	44
6. Laba Bersih dan Rugi Bersih	44
7. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Kinerja keuangan	44
8. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis <i>Du Pont System</i>	45
9. Menarik Kesimpulan Hasil Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i>	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	46

C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
1. Sejarah PT Electronic City Tbk	58
2. Profil Umum Perusahaan	59
3. Visi dan Misi PT Electronic City Tbk.....	61
B. Analisis Kinerja Keuangan PT. Electrtonic City Tbk	63
1. Analisis Du Pont System	63
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017	4
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 <i>Profit Margin</i> PT Electronic City Tbk Periode 2013-2017.....	63
Tabel 4. 2 <i>Total Asset Turnover</i> PT Electronic City Tbk Periode 2013-2017	66
Tabel 4. 3 <i>Return On Investment</i> PT Electronic City Tbk Tahun 2013-2017.....	68
Tabel 4. 4 Kesimpulan dari Hasil Bagan	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Analisis Kinerja Keuangan	25
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	48
Gambar4. 1Strukur Organisasi PT. Electronic City Tbk	62

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penerbitan Surat Izin Penelitian.....
Surat Izin Penelitian
Surat Pembimbing Skripsi.....
Laporan Keuangan Pt. Electronic City Tbk 2013-2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis sebagai salah satu kegiatan yang terus menerus berkembang, hal itu disebabkan adanya suatu persaingan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam bisnisnya. Perkembangan suatu perusahaan tidak lepas dari peran laporan keuangan. Perkembangan posisi laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang besar dengan cara melakukan kegiatan perusahaan dengan efektif dan efisien serta banyak yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan berbagai aktivitas yang dapat membantu perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya, agar dapat memperoleh laba seoptimal mungkin dan melakukan berbagai macam usaha untuk menarik konsumen.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli, 2011: 18). Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2010: 90).

Hasil analisis laporan keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola

aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013: 189).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja keuangan hendaknya berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja adalah suatu metode formal untuk mengukur seberapa baik pekerja individual melakukan pekerjaan dalam hubungan dengan tujuan yang diberikan. Maksud utama penilaian kinerja adalah mengkomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja baik, memberikan umpan balik konstruktif, dan menetapkan tahapan untuk rencana pengembangan yang efektif (Wibowo, 2014: 188).

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Rudianto, 2013: 189).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik analisis, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan diantaranya adalah analisis rasio, proposional, *du pont system* dan *Economic Value Added* (EVA) (Rodoni dan Ali, 2010: 25). Salah satu metode analisis yang digunakan penelitian ini analisis *du pont system*.

Analisis *Du Pont* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Tingkat pengembalian ekuitas adalah fungsi dari seluruh profitabilitas perusahaan dan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva.

Menggunakan persamaan *Du Pont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara margin laba bersih, perputaran aktiva, dan rasio hutang. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Keown dkk, 2010: 90).

Analisis *du pont* adalah suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis *return on equity* (Rodoni dan Ali, 2010: 25). Sistem analisis keuangan tersebut banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai cabang seluruh dunia. Sistem tersebut bertujuan untuk memudahkan pengendalian bisnis dalam mendapatkan hasil atas investasinya *Return On Investment* (ROI) (Prawironegoro, 2007: 60). *Return On Investment* merupakan penggabungan dari dua kemampuan manajemen, yaitu kemampuan memperoleh laba dan kemampuan mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan yang lazim disebut perputaran harta (*assets turnover*) (Prawironegoro, 2007: 60)

Analisis *du pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du pont system* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI) (Keown dkk, 2010: 88).

Objek penelitian mengukur kinerja keuangan dengan metode *du pont system*. PT. Electronic City Tbk merupakan perusahaan yang ruang lingkup

kegiatan perseroan meliputi usaha perdagangan, industri, dan jasa. Saat ini, kegiatan utama perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan ritel elektronik. PT Electronic City Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan tanggal 29 April 2002 dan membuka toko standalone sekaligus toko pertama (*flagship store*) di Sudirman *Central Business District* (SCBD). Berikut gambaran data keuangan PT. Electronic City Tbk tahun 2013 sampai 2017 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Electronic City Tbk
periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban	Laba (Rugi)
2013	2.022.577.449.788	337.335.941.215	1.685.241.508.573.	2.012.610.470.950	1.878.530.285.940	206.779.167.972
2014	2.003.535.430.422	226.051.879.566	1.777.483.550.856.	2.226.769.599.921	2.159.131.747.284	129.462.483.738
2015	1.898.418.873.433	140.943.390.684	1.757.475.482.749	1.780.602.295.137	1.802.095.376.033	36.830.895.609
2016	1.881.645.933.066	153.884.348.892	1.727.761.584.174	1.659.849.583.812	1.739.805.727.004	(20.720.967.731)
2017	1.899.930.632.192	184.666.072.808	1.715.264.559.384	1.818.471.209.910	1.875.453.749.083	(12.497.024.790)

Sumber: Laporan Keuangan PT Electronic City Tbk (www.idx.co.id)

Berdasarkan data keuangan PT. Electronic City Tbk dapat dilihat bahwa aset yang dimiliki dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali tahun 2017 aset naik menjadi Rp. 1.899.930.632.192. Jumlah liabilitas perusahaan dilihat dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan. Jumlah ekuitas pada tahun 2013-2017 selalu mengalami penurunan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi Rp. 1.777.483.550.856 sedangkan pendapatan perusahaan dari tahun 2013-2017 juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.012.610.470.950, naik menjadi Rp. 2.226.769.599.921 pada tahun 2014, turun menjadi Rp 1.659.849.583.812 pada tahun 2015, turun lagi menjadi Rp 1.659.849.583.812 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 pendapatan perusahaan kembali naik menjadi Rp. 1.818.471.209.910 sedangkan jumlah beban perusahaan berfluktuasi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.

1.878.530.285.940 naik menjadi Rp 2.159.131.747.284 pada tahun 2014, turun menjadi Rp. 1.802.095.376.033 pada tahun 2015, turun lagi menjadi Rp. 1.739.805.727.004 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 beban perusahaan kembali naik menjadi Rp. 1.875.453.749.083.

Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2016 dan tahun 2017. Penyebab terjadinya penurunan laba karena beban perusahaan lebih besar daripada pendapatan perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian. Jika dilihat dari kinerja keuangan pada tahun 2014 terjadinya penurunan aset, kenaikan modal dan pendapatan turun maka diindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset dapat dikatakan bagus namun pada tahun 2017 pengelolaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan dikatakan tidak bagus, seharusnya jika pendapatan naik maka laba yang dihasilkan mestinya meningkat, namun pada tahun 2017 laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kerugian. Sehingga untuk menilai kinerja keuangan keseluruhan digunakan analisis *du pont system*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik menganalisis laporan keuangan PT. Electronic City Tbk melalui analisis *du pont system* dan penulis dapat memberikan judul penelitian ini “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Electronic City Tbk Periode 2013-2017 Dengan Metode Du Pont System**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Total asset perusahaan PT. Electronic City Tbk mengalami penurunan dari tahun 2013-2016.
2. Total liabilitas perusahaan PT. Electronic City Tbk fluktuasi.
3. Total ekuitas PT Electronic City Tbk mengalami penurunan kecuali pada tahun 2014.

4. Total beban dan pendapatan perusahaan PT Electronic City Tbk mengalami fluktuasi.
5. Total laba bersih perusahaan PT Electronic City Tbk mengalami penurunan.
6. Kinerja keuangan PT Electronic City Tbk periode 2013-2017 dengan metode *Du Pont System*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi dalam penelitian ini yaitu menganalisis kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk dengan metode *Du Pont System* periode 2013-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk dengan metode *Du Pont System* periode 2013-2017”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk dengan metode *Du Pont System* periode 2013-2017.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat

- a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

- b. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang manajemen dalam mengelola secara efektif seluruh sumber daya yang ada.
- 3) Sebagai acuan bagi penulis dalam meniti karir berbisnis dan bekerja di dunia nyata.

c. Bagi perusahaan atau instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil keuntungan PT Electronic City Tbk dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, bisa menjadikan acuan karya ilmiah dan bisa dijadikan bahan acuan untuk buku.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari kesalahpahaman penafsiran makna yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi operasional yaitu:

Analisis kinerja keuangan proses mengukur tingkat prestasi suatu perusahaan atas kerjanya dibidang keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Maksud penulis disini yaitu menganalisis neraca dan laporan laba rugi dari PT. Electronic City Tbk, selama 5 tahun, dari tahun 2013-2017

Electronic city merupakan saham electronic city telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan kode perdagangan *ECII*. Perusahaan Electronic City merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan ritel elektronik. Perusahaan Electronic City menawarkan jangkauan produk-produk elektronik yang paling lengkap dengan model terbaru dan mutakhir.

Metode *du pont system* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis *Return on Equity* (ROE)

Jadi, yang penulis maksud dengan analisis mengenai kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 dengan metode *du pont system* adalah untuk melihat kondisi kinerja perusahaan dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono, 2001: 50). Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli, 2011: 18).

Laporan keuangan merupakan kegiatan suatu perusahaan atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami oleh para pemakainya untuk mengetahui kondisi perusahaan secara periodik serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan informasi historis dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan. Ada berbagai bentuk laporan keuangan, namun laporan keuangan utama yang paling sering dibuat dan dilaporkan adalah laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Deanta, 2016: 1-2).

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan

manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil (Sadeli, 2011: 18).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2010: 66).

Dilihat dari segi keuangan, laporan keuangan yang dibuat dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis jalannya suatu perusahaan. Apakah mengalami kemajuan-kemajuan atau sebaliknya dan walaupun mengalami kemajuan apakah keberhasilan itu sudah optimal atau belum.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berikut adalah beberapa bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Neraca memberitahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki perusahaan dan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka tertentu. Neraca adalah laporan kondisi suatu perusahaan yang disusun sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu (Rahardjo, 2013: 59).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan rugi-laba menunjukkan kondisi atau usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham (Kasmir, 2010: 81).

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (PSAK1, 2014: 16).

- a) Laba rugi.
- b) Total penghasilan komprehensif lain.
- c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Entitas penyajian pos-pos berikut sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai alokasi dari laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan.

- a) Laba rugi untuk periode yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk.
- b) Penghasilan komprehensif untuk periode yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas

bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif (Samryn, 2012: 31).

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas penyajian arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan kedalam lebih dari suatu aktivitas (PSAK1, 2014: 21).

4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan

dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal (Samryn, 2012: 31)

Hal-hal yang perlu diperhitungkan atau yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan perubahan modal antara lain :

- a) Besarnya modal awal periode
- b) Adanya laba atau rugi usaha
- c) Adanya pengambilan pribadi pemilik atau *prive*
- d) Adanya investasi tambahan dari pemilik
- e) Besarnya modal akhir periode.

Laporan perubahan modal hanya berlaku pada perusahaan perseorangan, persekutuan atau firma, dan CV. Sementara itu, untuk perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) istilah untuk laporan perubahan modal adalah laporan laba ditahan (*returned earning statement*) (Pasrizal, 2014: 14).

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut : (PSAK1, 2014: 20)

- a) Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara sendiri jumlah total yang didapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- b) Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan *retrospektif* atau penyajian kembali.
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsolidasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan. Oleh karena itu dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: "*Catatan atas laporan*

keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Dalam PSAK No. 31 (Revisi 2000) ditetapkan bahwa catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan memperhatikan ketentuan lainnya, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan antara lain :

- a) Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban
- b) Komitmen, kontijensi, dan unsur-unsur diluar neraca
- c) Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan unsur-unsur diluar neraca
- d) Perkreditan
- e) Aktiva yang dijamin
- f) Instrumen derivatif
- g) Kegiatan wali amanat
- h) Pengungkapan tambahan untuk pos tertentu (Pasrizal, 2014: 20).

Catatan atas laporan keuangan menyajikan struktur sebagai berikut : (PSAK1, 2014, p. 22)

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dalam bagian manapun dalam laporan keuangan.

Dengan memperhatikan ketentuan lainnya, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan antara lain : (Pasrizal, 2016: 16).

- a) Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban.
- b) Komitmen, kontijensi, dan unsur-unsur diluar neraca.
- c) Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan unsur-unsur diluar neraca.

- d) Perkreditan.
- e) Aktiva yang dijamin.
- f) Instrumen derivatif.
- g) Kegiatan wali amanat.
- h) Pengungkapan tambahan untuk pos tertentu.

c. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Beberapa tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- 2) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- 3) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak (Wasilah, 2015: 97).

Sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas tujuan sebagai berikut:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.

- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen
- 7) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Di samping memiliki tujuan, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- 1) Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan di buat selengkap mungkin. Artinya, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap), tidak akan memberi informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2010: 88).

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Wiroso, 2011: 43).

e. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi :

- 1) Investor sekarang dan investor potensial, hal ini karena mereka harus memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual investasi atau penerimaan deviden.
- 2) Pemilik dana *qardh*, untuk mengetahui apakah dana *qardh* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 3) Pemilik dana *syirkah* temporer, untuk pengambilan keputusan pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang bersaing dan aman.
- 4) Pemilik dana titipan, untuk memastikan bahwa titipan dana dapat diambil setiap saat.
- 5) Pembayaran dan penerimaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf, untuk informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
- 6) Pengawas syariah, untuk menilai kepatuhan pengelolaan lembaga syariah terhadap prinsip syariah.
- 7) Karyawan, untuk memperoleh informasi tentang stabilitas dan profitabilitas entitas syariah.
- 8) Pemasok dan mitra usaha lainnya, untuk memperoleh informasi tentang kemampuan entitas membayar utang pada saat jatuh tempo.
- 9) Pelanggan, untuk memperoleh informasi tentang kelangsungan hidup entitas syariah.
- 10) Pemerintah serta lembaga-lembaganya, untuk memperoleh informasi tentang aktivitas entitas syariah, perpajakan serta kepentingan nasional lainnya.
- 11) Masyarakat, untuk memperoleh informasi tentang kontribusi entitas terhadap masyarakat dan negara (Wasilah, 2015: 95).

f. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran catatan data, penerapan prinsip-prinsip dan kebiasaan akuntansi, dan penggunaan data pengalaman pribadi penyusunnya.

Oleh sebab itu, laporan keuangan mengandung keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- 2) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- 4) Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
- 5) Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- 7) Hanya melaporkan informasi yang material.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan (Muhammad, 2004: 251-252).

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau

menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Kalau dua pengertian ini digabung, analisis laporan keuangan adalah “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011: 189-190).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur (Kasmir, 2010: 91).

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun). Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2010: 92).

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2010: 92).

c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Beberapa kelemahan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya :

- a) Prinsip akuntansi
 - b) *Size* perusahaan
 - c) Jenis industri
 - d) Periode laporan
 - e) Laporan individual atau laporan konsolidasi
 - f) Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi (Harahap, 2009: 152).

d. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 69):

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

3. Kinerja dan Kinerja Keuangan

a. Pengertian Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan pada apa yang diperlukan oleh organisasi, manajer, dan pekerja untuk berhasil. Manajemen kinerja adalah bagaimana kinerja dikelola untuk memperoleh sukses (Wibowo, 2014: 7)

Manajemen kinerja dimaksudkan memperbaiki fokus strategis dan efektivitas organisasi melalui memastikan perbaikan secara berkelanjutan dalam kinerja individual dan tim. Proses manajemen kinerja adalah proses dengan mana perusahaan mengelola kinerjanya selaras dengan strategi dan sasaran korporasi dan fungsional (Wibowo, 2014: 9).

b. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja. Tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2014: 7).

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusia akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja (Wibowo, 2014: 3). Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi antara progress yang direncanakan dengan kenyataan. Apabila terdapat deviasi berupa *progress* yang lebih rendah dari pada rencana, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memacu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai (Wibowo, 2014: 4).

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih. Kata kinerja menurut para ahli yaitu : (Wardani, 2016: 32)

- 1) Stolovitch dan Keeps, mendefinisikan kinerja sebagai perangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta.
- 2) Griffin, kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.
- 3) Donnelly, Gibson dan Ivan cevich, kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dikatakan baik dan jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik.
- 4) Anwar Rabu Mangkunegara, kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

c. Tujuan Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik (Wibowo, 2014: 44).

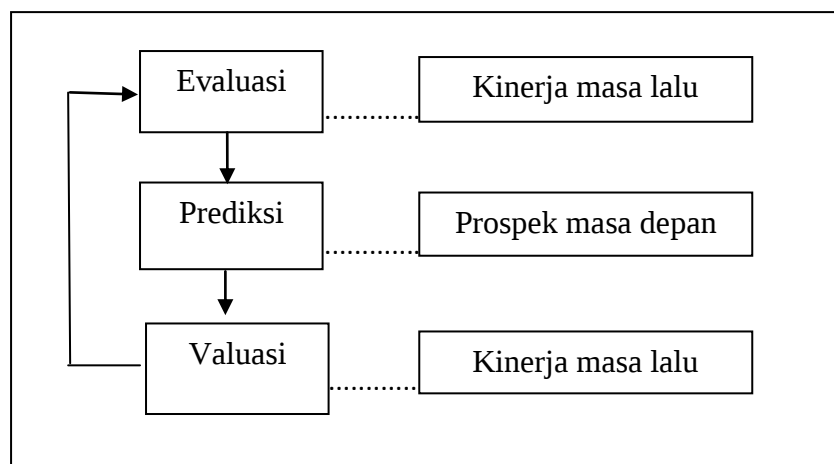
d. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan

mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013: 189).

Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013: 142).

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan (Rudianto, 2013: 189).



Gambar 2. 1
Konsep Analisis Kinerja Keuangan
 Sumber: (Fahmi, 2013: 142)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam

periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja keuangan hendaknya berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

e. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukan analisa terhadap terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan itu dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil dan diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Wardani, 2016: 32)

f. Tahap–tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013: 143-144) ada lima tahap menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan ini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

g. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang

telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi
- 2) Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
- 3) Mengusahakan jarak bagi orang memonitor tingkat kinerja
- 4) Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang prioritas perhatian
- 5) Menghindari konsekuensi dan rendahnya kualitas
- 6) Mempertimbangkan penggunaan sumber daya
- 7) Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan (Wibowo, 2014: 155-156).

h. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berbagai tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam : (Wardani, 2016: 33)

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan

Merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

2) Analisis *tren* (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis pergeseran per komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau atau total aktiva atau total aktiva maupun utang.

4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan teknis analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6) Analisis rasio keuangan

Merupakan teknis analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu didalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) Analisis perubahan laba kotor

Merupakan teknis analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8) Analisis *break event*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Kriteria Ukuran Kinerja

Ukuran kinerja merupakan alat ukur yang harus bersifat objektif sehingga diperlukan adanya kriteria yang sama. Kriteria suatu ukuran kinerja seharusnya adalah:

- 1) Dikaitkan dengan tujuan strategis dan mengukur apa yang secara organisasional penting dan mendorong kinerja bisnis.
- 2) Relevan dengan sasaran dan akuntabilitas tim dan individu yang berkepentingan.
- 3) Memfokuskan pada *output* yang terukur dan penyelesaian tugas dan bagaimana orang bertindak dan bagaimana tingkah laku mereka.
- 4) Mengindikasikan data yang akan tersedia sebagai dasar pengukuran.
- 5) Dapat diverifikasi, dengan mengusahakan informasi yang akan menginformasikan tingkat seberapa jauh harapan dapat dipenuhi.
- 6) Menjadi setepat mungkin dalam hubungan dengan maksud pengukuran dan ketersediaan data.
- 7) Mengusahakan dasar untuk umpan balik dan tindakan.
- 8) Bersifat komprehensif, mencakup semua aspek kinerja sehingga ukuran tersedia (Wibowo, 2014: 158).

j. Dasar Ukuran Kinerja

Ukuran kinerja pada saat yang sama dapat pula merupakan sasaran organisasi. Ukuran ini memberikan pengukuran yang jujur tentang *progres* atau prestasi individu dan tim. Ukuran kinerja akan memberikan dasar untuk umpan balik yang terbaik.

Menurut Armstrong dan Baron, 1998: 270 (Wibowo, 2014: 157) terdapat tiga dasar pengembangan ukuran kinerja sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas organisasi :

- 1) Apa yang diatur semata-mata ditentukan oleh apa yang dipertimbangkan penting oleh pelanggan
- 2) Kebutuhan pelanggan diterjemahkan menjadi prioritas strategis dan rencana strategis mengindikasikan apa yang harus diukur
- 3) Memberikan perbaikan kepada tim dengan mengukur hasil dari prioritas strategis, memberikan kontribusi untuk perbaikan lebih lanjut dengan mengusahakan motivasi tim, dan informasi tentang apa yang berjalan dengan tidak berjalan.

Dengan demikian, tujuan ukuran kinerja adalah untuk memberikan bukti apakah hasil yang diinginkan telah dicapai atau belum dan apakah muatan yang terdapat di tempat kerja memproduksi hasil tersebut. Namun, fokus dan isi ukuran kinerja bervariasi diantara berbagai pekerjaan.

k. Penilaian Kinerja

Penilaian kerja adalah suatu metode formal untuk mengukur seberapa baik pekerja individual melakukan pekerjaan dalam hubungan dengan tujuan yang diberikan. Maksud utama penilaian kinerja adalah mengkomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja baik, memberikan umpan balik konstruktif, dan menetapkan tahapan untuk rencana pengembangan yang efektif (Wibowo, 2014: 188).

Proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu menurut Bacal, 2012:85 (Wibowo, 2014: 187).

l. Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan (Rudianto, 2013: 188).

m. Proses Penilaian Kinerja

Banyak proses penilaian kinerja gagal karena mereka yang bertanggung jawab tidak berfikir melalui apa yang mereka lakukan. Mereka hanya mencontoh apa yang dilakukan organisasi lain tanpa memerhatikan perbedaan diantara organisasi. Sebagian menilai dengan merancang format dengan kemudian merancang proses untuk menyelesaikan format. Sebagian mendasarkan proses pada *job description* yang ketinggalan zaman, penyusunan sasaran yang buruk atau kurang mengembangkan kompetensi (Wibowo, 2014: 190)

Proses penilaian perlu sesederhana mungkin, akan tetapi dapat lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan. Namun proses penilaian kinerja tidak boleh terlalu disederhanakan. Menurut Harvard, 2002:34 (Wibowo, 2014: 190), kerangka berfikir tentang desain dan implementasi penilaian kinerja dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan menjaga kinerja. Diakui bahwa tidak memerlukan energi luar biasa untuk mencapai proses penilaian yang efektif, tetapi tidak ada jalan pintas.

Setiap jenis organisasi yang berbeda bekerja dengan cara berbeda dan berada dalam lingkungan yang berbeda. Dengan demikian, tidak mungkin ada suatu proses penilaian yang sesuai untuk semuanya. Kompleksitas organisasi terdiri dari banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan keterampilan pekerja, perpindahan pekerja, bisnis utama dan besarnya organisasi.

Proses penilaian sumber daya manusia sangat bervariasi. Proses penilaian terhadap manajer berbeda dengan penilaian terhadap pekerja teknis dan administrasi. Tenaga profesional menghadapi tantangan yang berbeda dengan pekerja setengah terampil. Sementara itu, pekerja yang berbeda merespons dengan sangat berbeda terhadap penilaian kinerja. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu mempertimbangkan relevansi proses penilaian pada pandangan dalam jangka pendek dan jangka menengah. Untuk organisasi yang

menghadapi masalah besar dalam memperkenalkan proses penilaian, tidak mungkin menjadi prioritas teratas. Apabila organisasi mempunyai tingkat perpindahan staf tinggi, penyebabnya harus dipahami sebelum menetapkan apakah penilaian akan membantu. Organisasi yang lebih dulu sebelum penilaian memberikan kontribusi. Tetapi apabila stabilitas timbul, pengenalan atas penilaian dapat membantu *appraiser* dan *appraiser* mengembangkan saling pengertian atas peran masing-masing dan menciptakan dasar untuk kinerja tinggi (Wibowo, 2014: 191).

Bahkan apabila posisi organisasi dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan proses penilaian, mungkin terdapat sejumlah besar orang menyatakan keraguan atau permusuhan. Opsi yang dapat ditempuh dalam keadaan ini adalah menggali tanpa memandang dan mengharapkan bahwa terdapat cukup kemauan baik memberikan penilaian sebagai usaha dan membiarkan orang dipaksa oleh manfaat yang dihasilkan. Kesulitannya dalam hal ini diperlukan cukup komitmen pada tingkat yang tepat agar manfaat dapat diperoleh. Sebaliknya, apabila mereka memperkirakan penilaian tidak berharga, maka mereka diminta untuk membuktikannya. Opsi kedua adalah menunjukkan keraguan dan permusuhan dan permusuhan dan melihat apakah ada cara menghadapinya.

Organisasi dengan terstruktur yang berbeda akan menghadapi kemungkinan dan tantangan yang berbeda. Struktur organisasi memengaruhi jumlah manajer yang dikelola, jumlah anak buah langsung yang dimiliki manajer, dan bahkan tingkatan dimana individu percaya bahwa mereka mempunyai atasan. Struktur memberikan perasaan tertentu pada organisasi dan percaya pada apa yang harus dilakukan untuk membuat bekerja dengan sukses.

Menurut Allen 2007:43 (Wibowo, 2014: 192) proses penilaian kinerja yang berhasil terletak pada beberapa dasar utama, yaitu *timing*, *clarity*, dan *consistency*.

1) *Timing*

Penilaian kinerja harus diatur oleh kalender, bukan jam. Manajer harus melakukan paling tidak dua kali pertemuan formal dengan pekerja setiap tahun. Sekali diawal pada waktu melakukan perencanaan dan diakhir pekerjaan sekali lagi untuk niali hasil. Diantara kedua periode tersebut, manajer harus *meng-coach* pekerjaannya setiap hari.

2) *Clarity*

Kita tidak dapat menilai seberapa baik pekerja melakukan pekerjaan sampai jelas tentang apa sebenarnya pekerjaan itu. Setiap pekerjaan mempunyai lima sampai enam tanggung jawab kunci. Apabila belum jelas diawal tahun, maka perlu duduk bersama untuk merumuskan sebelum memulai menilai seberapa baik pekerja menjalankan tugasnya.

3) *Consistency*

Proses penilaian yang efektif mengikat langsung dengan *mission statement* dan nilai-nilai organisasi. Apa yang tercantum dalam penilaian kinerja harus sama dengan apa yang terdapat dalam *mission statement*.

n. Kriteria Kinerja

Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu:

- 1) Kriteria tunggal, yaitu ukuran penilaian kinerja yang hanya menggunakan satu patokan saja, misalnya, jumlah penjuala bagi manajer pemasaran, volume produksi bagi manajer produksi, dan sebagainya.
- 2) Kriteria beragam, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan berbagai ukuran. Tujuan dari penggunaan kriteria beragam adalah supaya manajer devisi mengarahkan kinerjanya pada berbagai ukuran kinerja, seperti profitabilitas, pangsa pasar,

pengembangan karyawan, tanggung jawab masyarakat, dan sebagainya.

- 3) Kriteria gabungan, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan metode penilaian gabungan antara beberapa ukuran, seperti profitabilitas dan pangsa pasar untuk manajer pemasaran (Rudianto, 2013: 189)

o. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan proses penelitian, *review* dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah- langkah untuk melakukan perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang (Wibowo, 2014: 225).

p. Metode Evaluasi Kerja

Teknik yang dapat dipergunakan dalam evaluasi invidu adalah sebagai berikut:

1) *Written eyyes*

Teknik ini memberikan evaluasi kinerja dengan cara mendeskripsikan apa yang menjadi penilaian terhadap kinerja individu, tim maupun organisasi.

2) *Critical incidents*

Teknik ini mengevaluasi perilaku yang menjadi kunci dalam membuat perbedaan antara menjalankan pekerjaan secara efektif dengan tidak efektif.

3) *Graphic rating scales*

Teknik ini merupakan metode evaluasi dimana evaluator memeringkat faktor kinerja dalam skala inkremental.

4) *Behaviorally anchored rating scales*

Teknik ini merupakan pendekatan skala yang menggabungkan elemen utama dari *critical incident* dan *graphic rating scale*.

5) *Group order ranking*

Teknik ini merupakan metode evaluasi yang menempatkan pekerja kedalam klasifikasi tertentu.

6) *Individual ranking*

Teknik ini merupakan suatu metode evaluasi yang menyusun/rankorder pekerja terbaik ke terburuk.

7) *Paired Comparison*

Teknik ini merupakan metode evaluasi yang membandingkan masing-masing pekerja dengan setiap pekerja lain dan menyusun peringkat berdasar jumlah nilai superior yang dicapai pekerja (Wibowo, 2014: 235).

q. Perbaikan Kinerja

Perbaikan terhadap kinerja harus dilakukan karena prestasi kerja yang tidak dicapai tidak seperti diharapkan. Perbaikan kinerja dapat dilakukan terhadap seluruh proses manajemen kinerja, meliputi perumusan tujuan dan sasaran, proses perencanaan kinerja, proses pelaksanaan kinerja, *coaching*, dan *mentoring* sumber daya manusia, proses penilaian dan review, pengukuran kinerja dan dalam melakukan evaluasi kinerja (Wibowo, 2014: 237-238).

r. Rencana Perbaikan Kinerja

Rencana perbaikan kinerja untuk dapat memberikan hasil seperti diharapkan harus memenuhi kriteria sifat sebagai berikut:

1) **Praktis**

Spesifikasi rencana harus berhubungan dengan kinerja yang harus diperbaiki. Memperbaiki kinerja dengan cara membaca buku teori atau mengikuti kursus psikologi industri sangat tidak praktis dan memerlukan waktu terlalu lama.

2) Orientasi pada waktu

Waktu batas akhir penyelesaian pekerjaan harus ditentukan secara realistisk dan dipertimbangkan bersama. Tidak ada pekerjaan tanpa batasan waktu.

3) Spesifik

Harus jelas menguraikan apa yang akan dikerjakan. Apabila bidang yang diperbaiki adalah kualitas komunikasi dengan pekerja, maka harus secara spesifik referensi yang harus diperbaiki.

4) Melibatkan Komitmen

Baik manajer maupun pekerja harus menjual rencana dan mempunyai komitmen terhadap implementasinya. Mereka harus sepakat tentang apa yang harus dilakukan (Wibowo, 2014: 238-239).

s. Elemen Kinerja

Kinerja mempunyai beberapa elemen yang akan menjadi suatu hasil untuk bisa mendapatkan keuntungan untuk organisasi, yaitu:

- 1) Hasil kerja dicapai secara institusi yang berarti kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau kelompok.
- 2) Dalam melaksanakan lembaga diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk ditindak lanjuti, sehingga pekerjaannya dapat dilakukan.
- 3) Pekerja harus dilakukan secara bersama, yang berarti dalam melaksanakan tugas lembaga tentu saja harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- 4) Pekerja tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerja tersebut haruslah sesuai moral dan etika yang berlaku umum (Rudianto, 2013: 189)

4. Analisis Du Pont System

a. Pengertian Analisis Du Pont System

Du pont system diciptakan oleh F. Donaldson Brown dari *DoPont Corporation* untuk melakukan analisis keuangan *General Motors*. Analisis *du pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *du pont system* lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat didalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) bank (Rahayu, 2017: 24).

Analisis *du pont* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis *Return On Equity* (Rodoni, 2010: 25).

Analisis *du pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.

Menurut Sawir, *du pont system* yaitu menggabungkan rasio –rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut dengan pengembalian investasi (ROI) (Rahayu, 2017: 24).

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini (Kasmir, 2011: 172).

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka bekerja secara efektif dan efisien atau tidak (Kasmir, 2011: 196).

Dalam menilai profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis *du pont system*. *Du pont system* yaitu analisis untuk mengetahui nilai pengembalian atas setiap harta yang ditanam kedalam perusahaan, dengan dihasilkan dari rasio *net profit margin* yang dihasilkan dari EBIT dibagi dengan penjualan bersih, dikali perputaran aset yang dihasilkan dari penjualan bersih dibagi dengan total aktiva. Dengan demikian, analisis *du pont system* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas.

Analisis *du pont system* menurut Menurut Gitman dan Zutter menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan, khususnya kondisi keuangan dapat menggunakan pendekatan analisis *du pont system*. Secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *du pont system* lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) perusahaan.

Adapun keunggulan analisis *du pont system* menurut Harahap (1998) antara lain, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis

laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Selanjutnya penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis. Kemudian kelemahan *du pont system* adalah model sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis. Selanjutnya kelemahan mengenai kebutuhan informasi lain (Amboningtyas, 2016: 3).

Menurut Sudana analisis *du pont system* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *return on investment* (ROI). Selain itu analisis *du pont system* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan (Irmaningsih, 2017: 46).

Sistem analisis keuangan tersebut banyak dipakai oleh perusahaan yang mempunyai cabang usaha seluruh dunia. Sistem tersebut bertujuan untuk memudahkan pengendalian bisnis dalam mendapatkan hasil atau investasinya (*Return On Investment*).

ROI merupakan penggabungan dari dua kemampuan manajemen, yaitu kemampuan memperoleh laba (laba operasi atau laba bersih) dan kemampuan mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan yang lazim disebut perputaran harta (*assets turnover*). Disamping ROI sebagai salah satu kriteria pengukuran kinerja manajemen, terdapat pengukuran yang lainnya yakni bahwa kemampuan manajemen dapat diukur dari tiga dimensi yaitu:

- 1) Kemampuan memperoleh laba bersih
- 2) Kemampuan mengoptimalkan harta
- 3) Kemampuan menggunakan sumber pembiayaan dari kreditur

Tiga kemampuan tersebut dapat disajikan dalam bentuk ukuran kemampuan memperoleh tingkat pengembalian modal sendiri atau *Return On Equity* atau ROE (Prawironegoro, 2007: 60-61).

Menggunakan persamaan *du pont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungannya antara margin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio hutang. Manajemen dilengkapi dengan petunjuk untuk diikuti dalam menentukan efektifnya pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik (Keown, 2010: 90).

Dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah:

1) *Margin laba bersih*

Margin laba bersih atau *profit margin* adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dari setiap rupiah penjualan (Keown, 2011: 24). Semakin tinggi *profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

2) *Perputaran total aktiva / Total asset turnover*

Perputaran total aktiva atau *total asset turnover* rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki (Pudjiastuti, 2004: 74)

3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan menjadi hak pemilik modal sendiri (Pudjiastuti, 2004: 74)

4) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dioles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Pudjiastuti, 2004: 74).

b. Kegunaan Analisis Du Pont System

Menurut Munawir (dalam Prina, 2014: 4) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *du pont system* yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang bersifat prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi, dan bagian penjualan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- 3) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 4) Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- 5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Kelebihan Analisis Du Pont System

Ada beberapa kelebihan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *du pont system* yaitu:

- 1) Menyeluruh atau komprehensif
Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi
Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

3) Dapat mengukur efisiensi tindakan

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan–tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

4) Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing–masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan keberbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

5) Dapat membuat perencanaan.

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi (Munawir, 2010: 91). Jadi dengan menggunakan *Du Pont System* dapat mengambil langkah apa saja yang akan diambil selanjutnya karena perusahaan telah melakukan perencanaan dibantu dengan *Du Pont System*.

d. Kelemahan Du Pont System

Menurut munawir adapun kelemahan analisis du pont sytem yaitu sebagi berikut (2010: 92-93) :

- 1) Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 2) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan yang memuaskan. Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.

- 3) Fleuktuasi adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 4) Sulit mengadakan perbandingan tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan anantara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

5. Penjualan

Penjualan adalah sumber utama yang paling penting dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama perhitungan Rugi-Laba. Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima perusahaan dari barang atau dijual atau jasa sewa oleh konsumen. Penjualan bersih merupakan jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurang dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunnya harga (Rahardjo, 2013: 79)

6. Laba Bersih dan Rugi Bersih

- a) Laba bersih (net income) adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
- b) Rugi bersih (net loss) adalah kebalikan dari laba bersih (Soemarso, 2014: 57)

7. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Kinerja keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi, analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing (Fahmi, 2012: 172). Jadi untuk

menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

8. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis *Du Pont System*

Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara jelas kinerja merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Wibowo, 2014: 44).

Sedangkan Analisis *Du Pont System* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis *Return On Equity* (Rodoni, 2010: 25).

Jadi hubungan antara kinerja keuangan dengan Analisis *Du Pont System* yaitu pengelolaan sumber daya organisasi dalam hasil kerja untuk tujuan perusahaan/organisasi yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

9. Menarik Kesimpulan Hasil Perhitungan Analisis *Du Pont System*

Menarik kesimpulan hasil dari perhitungan variabel rasio *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* dengan menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah diteliti berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan metode analisis *Du Pont System* dan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*, sehingga dapat diketahui sebab akibat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Fiki Novita Sari pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk Periode tahun 2012-2016 Dengan Metode *Du Pont System*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Surya Esa Perkasa Tbk dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan rendahnya ROI perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa didalam mengelola aset kurang efisien untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fiki Novita Sari terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tempat penelitian dan periode penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk yang terdaftar BEI periode 2012-2016 sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017. Persamaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

2. Alfia Rahma Wardhani pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfia Rahma Wardhani terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tempat penelitian dan periode penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar BEI periode 2014-2016 yang bergerak sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017. Persamaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menilai kinerja

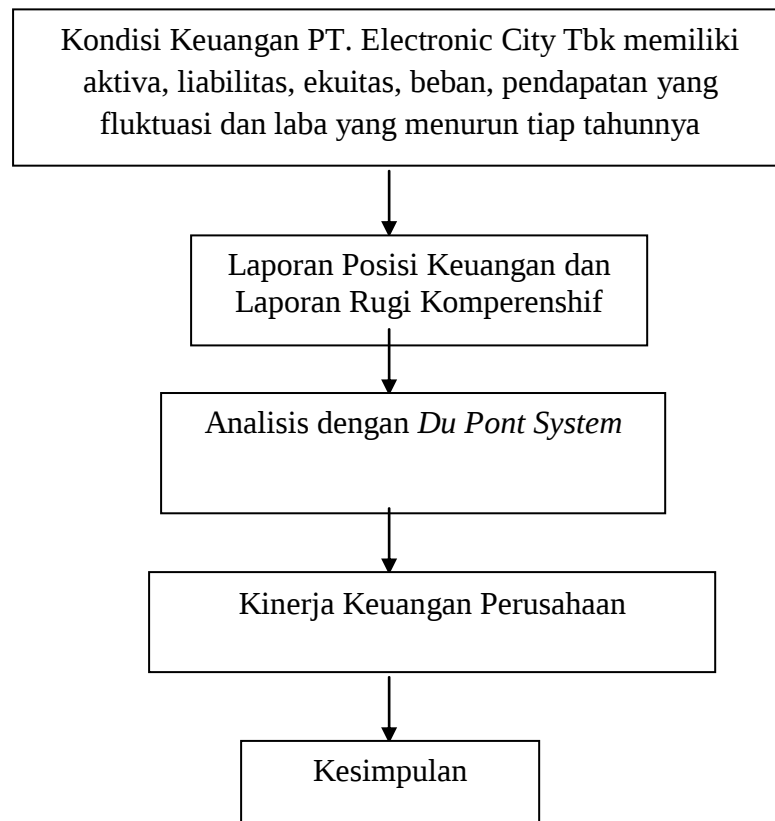
keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

3. Robertus Dani Alfa Vitantya pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Analisis *Du pont* dan Metode Analisis *Economic Value Added* (EVA) (Studi kasus PT. Astra Internasional Tbk periode 2004-2008)” dari hasil penelitian tersebut, bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk baik, untuk kinerja perusahaan dengan metode analisis *du pont system* perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dilihat total *asset turn over* mampu menghasilkan tingkat efisiensi perputaran aktiva terhadap penjualan yang cukup bagus, dilihat dari sisi profit margin mampu menghasilkan tingkat efektivitas penjualan dan menghasilkan laba yang cukup efektif, dan dilihat dari sisi return on investment mampu menghasilkan tingkat efektivitas aktiva terhadap laba bersih yang cukup bagus sedangkan pada analisis Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan pada tahun 2004, 2005, 2008, namun tidak dapat menghasilkan nilai tambah di tahun 2006 dan 2007

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Robertus Dani Alfa Vitantya terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tempat penelitian dan periode penelitian serta metode analisis, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dengan menggunakan metode analisis *du pont system* dan *Economic Value Added* (EVA) sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 dengan memakai metode analisis *Du Pont System* saja. Persamaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kegiatan berpikir yang menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 2
Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir di atas penulis melihat adanya penurunan laba tiap tahunnya bahkan mengalami kerugian pada PT. Electronic City Tbk yang disebabkan total aktiva, total liabilitas, dan total ekuitas, total beban, dan total pendapatan mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Electronic City Tbk tahun 2013-2017.

Penurunan laba hingga mengalami kerugian serta total aktiva, total liabilitas, total ekuitas, total beban, dan total pendapatan mengalami

fluktuasi dan terjadi tidak sebandingnya antara beban dan pendapatan yang dikeluarkan perusahaan akan menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut perlu dilakukan penilaian kinerja menggunakan analisis *Du Pont System* menggunakan alat analisisnya yang terdiri dari *profit margin*, *total aset turnover*, ROI, dan ROE.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah jenis *library reseacrh*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014: 62). Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Electronic City Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian pada PT. Electronic City Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) penulis lakukan dimulai pada bulan September 2018 sampai Januari 2019.

Tabel 3.1
Tabel Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2018-2019															
	September				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal Skripsi																
Bimbingan Proposal Skripsi																
Seminar Proposal Skripsi																
Perbaikan setelah Seminar dan Penyusunan Instrument Penelitian																
Pengumpulan Data																
Analisis Data																
Pembuatan Laporan Penelitian																
Bimbingan Skripsi																

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang penulis peroleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan PT. Electronic City Tbk yang dipublikasikan dari tahun 2013-2017 laporan keuangan yang digunakan adalah laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa berupa laporan keuangan seperti, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi komprehensif PT. Electronic City Tbk yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Pengumpulan data penulis akses dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis *Du Pont System*

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan analisis *du pont system* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam mengolah data dilakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *dupont system* dengan langkah-langkah berikut : *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). *Du pont system* memperlihatkan bagaimana *profit margin*, *total aset turnover* dan ROI dikombinasi untuk menentukan *Return On Equity* (ROE). *Profit margin* memperlihatkan pengawasan terhadap biaya, *total asset turnover* memperlihatkan efektivitas penggunaan aktiva (Atmaja, 2008: 419-420). Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Margin laba bersih/ *Profit Margin* dihitung dari (Keown, 2011: 24):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba Bersih atau *profit margin* adalah rasio ini untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dari setiap rupiah penjualan (Keown, 2011: 24). Semakin tinggi *profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik.

- b) Perputaran total aktiva / *Total asset turnover* dihitung dari:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\text{kali}$$

Perputaran total aktiva atau *total asset turnover* mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva

yang dimiliki (Pudjiastuti, 2004: 74). Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik.

c) *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = Net Profit Margin \times Total Asset Turnover$$

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dioles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Pudjiastuti, 2004: 74). Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik.

d) *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{ROI}{1 - \text{Rasio Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Pudjiastuti, 2004: 74). Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Electronic City Tbk

PT Electronic City Indonesia Tbk (*Electronic City*) merupakan salah satu dari pelopor perusahaan ritel produk elektronik modern di Indonesia. PT Electronic City Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan tanggal 29 April 2002 dan membuka toko standalone sekaligus toko pertama (*flagship store*) di Sudirman *Central Business District* (SCBD). Electronic City memperluas jaringan toko di luar Jabodetabek dengan membuka toko pertama di Denpasar di tahun 2004 dan di Sumatera yang terletak di Medan, Sumatera Utara di tahun 2007. Electronic City resmi menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 3 Juli 2013 dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia (kode saham ECII). Electronic City melepas 333.333.000 saham atau sebanyak 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum dengan harga penawaran Rp 4.050 per saham.

Electronic City telah mengoperasikan 53 toko yang tersebar di beberapa kota besar di pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Electronic City menawarkan produk yang beragam dalam empat kategori utama yaitu: audio-video, peralatan rumah tangga, telepon selular dan gadget, peralatan TI dan perlengkapan kantor. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Electronic City juga didukung oleh 11 gudang distribusi yang berada di Jakarta, Bogor, Bandung, Tangerang, Solo, Medan, Denpasar, Pontianak, Balikpapan dan Kendari.

Electronic City menerapkan *dual-branding strategy* melalui dua konsep toko *Electronic City Store (EC Store)* dan *Electronic City Outlet (EC Outlet)* sebagai metode pemasaran untuk target segmen konsumen yang berbeda. Electronic City juga meluncurkan *platform e-commerce*

melalui situs resmi perseroan dalam upaya untuk memperkuat citra perseroan dan menjangkau konsumen yang lebih memilih untuk membeli produk secara *online*.

2. Profil Umum Perusahaan

a. PT. Electronic City Tbk (kode saham ECCI)

Berkedudukan di *Sudirman Central Business District* (SCBD), Jl Jend Sudirman Head Office Kav 52-53 Lot 22, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

b. Alamat Kontak

Telepon : (62-21) 515 1177

Fax : (62-21) 515 5919/20

Situs Web : www.Electronic-city.com

Bursa Efek tempat Saham Perseroan Dicatatkan

Bursa Efek Indonesia

c. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar

Wisma Bumiputera Lt M Suite

Jl. Jend Sudirman Kav 75 Wisma Bumiputera Lt M Suite 209 Jakarta, Indonesia

d. Kantor Akuntan Publik

Mirawati Sensi Idris

Intiland Tower, Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav 32 Jakarta-10220, Indonesia.

e. Kantor Notaris

Humberg Lie, SH, SE, Mkn

Jl. Raya Pluit Selatan 103 Jakarta 14450, Indonesia.

f. Kegiatan Usaha

Perseroan meliputi usaha perdagangan, industri, dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama yang dijalankan perseroan adalah perdagangan ritel elektronik.

Kegiatan usaha utama perseroan yaitu perdagangan ritel elektornik, dalam menjalankan kegiatan komersilnya, perseroan menawarkan jangkauan produk-produk elektronik yang paling lengkap dengan model terbaru dan mutakhir. Produk-produk yang ditawarkan perseroan terbagi dalam 4 kategori utama yaitu:

- a. Audio-Video produk yang diperjualkan perusahaan adalah televisi, *camcorders*, *Blu-ray* dan *DVD player*, *portable audio equipment*, *speakers*, *amplifiers*, *MP3 players* dan *home theatre system*
- b. Peralatan rumah tangga, produk yang diperjualkan perusahaan adalah lemari pendingin, *freezer*, mesin cuci, mesin pengering, mesin pencuci piring, pendingin ruangan, penghisap debu, pemanggang roti dan blender, kipas angin dan setrika elektrik.
- c. IT dan Handphone, produk yang diperjualkan perusahaan adalah telepon seluler, *smartphone*, aksesoris telepon seluler, kamera digital, kamera video dan aksesoris fotografi.
- d. Kamera dan Peralatan Kantor, produk yang diperjualkan perusahaan dekstop, *notebook*, *netbook*, komputer tablet, printer, mesin faksimili, proyektor, dan aksesoris komputer (Dokumentasi Annual Report PT. Electronic City).

Perseroan menyadari untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan baru, pada tahun 2015 menambah 3 *value added* yang dapat menambahkan kepuasan pelanggan, yaitu:

- a. *Ec Express*

Memenuhi kebutuhan khusus untuk kepastian pengiriman lebih cepat, dalam waktu maksimal 6 (enam) jam sejak transaksi pembayaran dilakukan.

- b. *Ec Service Contract*

Menjamin perawatan *Air Conditioner* pelanggan secara berkala dengan diskon khusus.

- c. *Ec 24-Hours Repairs* (Dokumentasi Annual Report PT. Electronic City).

Kepastian kunjungan teknisi dalam waktu maksimal 6 (enam) jam dari permintaan dan opsi peminjaman unit penggantian selama perbaikan, maka Perseroan harus mampu memberikan layanan yang memiliki nilai tambah demi terciptanya kepuasan pelanggan.

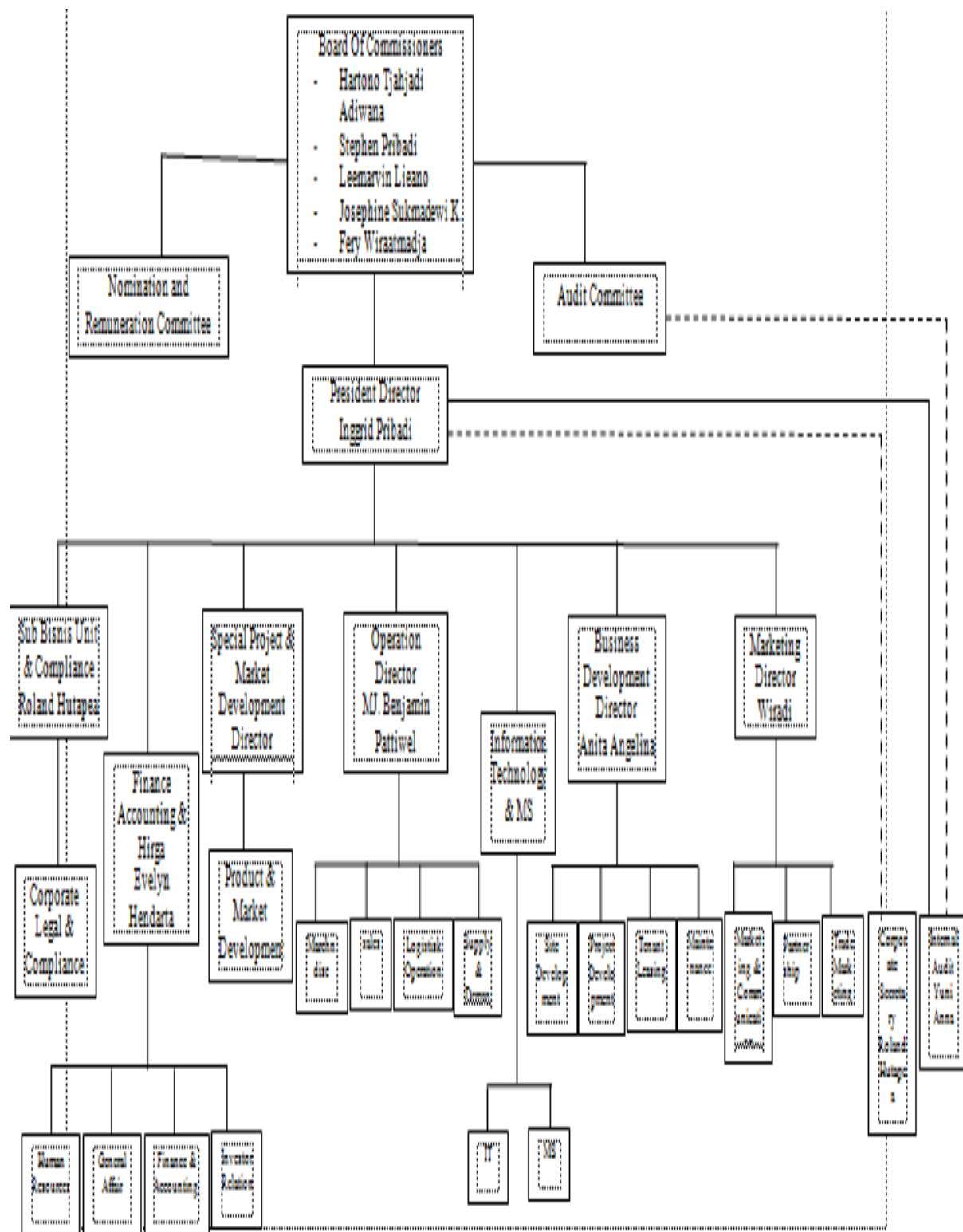
3. Visi dan Misi PT Electronic City Tbk

a. Visi Perusahaan

Mengembangkan toko ritel elektronik modern dengan konsep pameran untuk memberikan pelayanan yang terbaik, didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan mitra bisnis profesional untuk menambah kepuasan konsumen.

b. Misi Perusahaan

Untuk menjadi perseroan terkemuka di Indonesia dalam bisnis ritel elektronik dengan jaringan toko modern berskala luas dan didukung oleh layanan terbaik dan fasilitas lengkap (Dokumentasi Annual Report PT. Electronic City).



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi PT. Electronic City Tbk

B. Analisis Kinerja Keuangan PT. Elecrtonic City Tbk

1. Analisis Du Pont System

a. *Profit Margin* PT. Electronic City Tbk

Margin laba bersih atau *profit margin* rasio ini untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dari setiap rupiah penjualan (Keown, 2011: 24). Semakin tinggi *profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Profit margin dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1
***Profit Margin* PT Electronic City Tbk Periode 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin (%)	Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
2013	206.779.167.972	2.012.610.470.950	10,27	6%	Baik
2014	129.462.483.738	2.226.769.599.921	5,81	6%	Tidak Baik
2015	36.830.895.609	1.780.602.295.137	2,06	6%	Tidak Baik
2016	(20.720.967.731)	1.659.849.583.812	-1,24	6%	Tidak Baik
2017	(12.497.024.790)	1.818.471.209.910	-0,68	6%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan PT Electronic City Tbk.

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil perhitungan *profit margin* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa persentase *profit margin* terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga mengalami negatif pada tahun 2016 dan tahun 2017. Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatan tidak baik.

Pada tahun 2013 PT Electronic City Tbk memperoleh *profit margin* sebesar 10,27%. Artinya dengan *sales* sebesar Rp. 2.012.610.470.950 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 206.779.167.972 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam setiap rupiah *sales* menghasilkan *profit margin* sebesar 10,27%. Dari *profit margin* pada tahun 2013, kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena berada diatas rata-rat industri yaitu 10,27%

Pada tahun 2014 *profit margin* PT Electronic City Tbk turun bahkan menjadi 5,81%. Artinya dengan *sales* sebesar Rp. 2.226.769.599.921 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 129.462.483.738 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam setiap rupiah *sales* menghasilkan *profit margin* yang menurun sebesar 5,81%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba dan kenaikan *sales*. Dari *profit margin* pada tahun 2014, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 5,81%

Pada tahun 2015 *profit margin* PT Electronic City Tbk turun bahkan menjadi 2,06%. Artinya dengan *sales* sebesar Rp. 1.780.602.295.137 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 36.830.895.609 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam setiap rupiah *sales* menghasilkan *profit margin* yang menurun sebesar 2,06%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba dan *sales*. Dari *profit margin* pada tahun 2015, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 2,06%

Pada tahun 2016 *profit margin* PT Electronic City Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga bernilai negatif menjadi -1,24%. Artinya dengan *sales* sebesar Rp. 1.659.849.583.812 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. (20.720.967.731) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam setiap rupiah *sales* menghasilkan *profit margin* yang menurun sehingga bernilai negatif

sebesar -1,24%. Hal ini dikarenakan kembali adanya penurunan sehingga mengalami kerugian laba dan penurunan *sales*. Dari profit margin pada tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu -1,24%

Pada tahun 2017 *profit margin* PT Electronic City Tbk lagi-lagi mengalami penurunan sehingga kembali bernilai negatif seperti tahun sebelumnya menjadi -0,68%. Artinya dengan jumlah *sales* sebesar Rp. 1.818.471.209.910 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. (12.497.024.790) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam setiap rupiah *sales* menghasilkan *profit margin* yang menurun sehingga bernilai negatif sebesar -0,68%. Hal ini dikarenakan kembali adanya penurunan sehingga mengalami kerugian laba dan kenaikan *sales*. Dari profit margin pada tahun 2017, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu -0,68%

Dari analisis sebelumnya berdasarkan rasio *profit margin* kinerja PT Electronic City Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 tidak baik hal ini dibuktikan dengan penurunan hingga bernilai negatif *profit margin* pada tahun 2016-2017 dan berada dibawah rata-rata industri.

b. *Total Asset Turnover* PT. Electronic City Tbk

Perputaran total aktiva atau *total asset turnover* rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki (Pudjiastuti, 2004: 74). *Total aset turnover* dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4. 2
Total Asset Turnover PT Electronic City Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Sales (Rp)	Total Asset (Rp)	Total Asset Turnover (Kali)	Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
2013	2.012.610.470.950	2.022.577.449.788	1,03	0,97	Baik
2014	2.226.769.599.921	2.003.535.430.422	1,14	0,97	Baik
2015	1.780.602.295.137	1.898.418.873.433	0,97	0,97	Baik
2016	(20.720.967.731)	1.881.645.933.066	0,91	0,97	Tidak Baik
2017	(12.497.024.790)	1.899.930.632.192	0,98	0,97	Tidak Baik

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Electronic City Tbk.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil perhitungan *total asset turnover* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 sebelumnya maka dapat diketahui bahwa angka *total asset turnover* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik.

Pada tahun 2013 angka *total asset turnover* yaitu 0,99 kali. Artinya pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan *sales* sebesar 0,99 kali dari jumlah asset. Dari total asset turnover pada tahun 2013, kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 0,97%

Pada tahun 2014 kemampuan aset dalam menghasilkan *sales* mengalami kenaikan menjadi 1,11 kali. Artinya pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan *sales* sebesar 1,11 kali dari jumlah

asset. Hal ini disebabkan karena *sales* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 2.012.610.470.950 naik pada tahun 2014 menjadi Rp 2.226.769.599.921. Dari total asset turnover pada tahun 2014, kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 0,97%

Tahun 2015 angka *total asset turnover* kembali menurun dari tahun 2014 menjadi 0,94 kali. Artinya pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan *sales* sebesar 0,94 kali dari jumlah asset. Hal ini disebabkan karena *sales* pada tahun 2015 kembali menurun dari tahun 2014, dan juga total aktiva mengalami penurunan. Dari total asset turnover pada tahun 2015, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,94%.

Pada tahun 2016 angka *total asset turnover* menurun dari tahun 2015 menjadi 0,88 kali Artinya pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan *sales* sebesar 0,88 kali dari jumlah asset. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan *sales* dari tahun 2015 sebesar Rp 1.659.849.583.812 menurun pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.659.849.583.812. Dari total asset turnover pada tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,88 %.

Tahun 2017 angka *total asset turnover* kembali meningkat dari tahun 2016 menjadi 0,96 kali. Artinya pada tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan *sales* sebesar 0,96 kali dari jumlah asset. Hal ini disebabkan karena *sales* dan total aktiva mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dari total asset turnover pada tahun 2017, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,96%

Dari hasil sebelumnya berdasarkan rasio *total asset turnover* kinerja perusahaan 2013 sampai pada tahun 2017 dikatakan kurang baik karena angka *total asset turnover* mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Namun pada tahun 2014 dan 2017 *total asset turnover* meningkat dari tahun sebelumnya

c. ROI (*Return On Investment*) PT. Electronic City Tbk

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dioles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Pudjiastuti, 2004: 74).

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Tabel 4. 3
Return On Investment PT Electronic City Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Aseet Turnover</i>	ROI (%)	Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
2013	10,27	0,99	10,17%	10%	Baik
2014	5,81	1,11	6,45%	10%	Tidak Baik
2015	2,06	0,94	1,945%	10%	Tidak Baik
2016	-1,24	0,88	-1,09%	10%	Tidak Baik
2017	-0,68	0,96	-0,65%	10%	Tidak Baik

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Electronic City Tbk.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 hasil perhitungan *return on invesment* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa angka dari *return on invesment* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 selalu mengalami penurunan bahkan bernilai negatif pada tahun 2016 dan tahun 2017. Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik

Pada tahun 2013 angka *return on invesment* sebesar 10,22%. Artinya kemampuan invetasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 10,17% dai total aktiva. Artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 10,17%. Dari *Return On Investment* pada tahun 2013, kinerja

keuangan perusahaan dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 10,17%

Pada tahun 2014 angka rasio *return on invesment* mengalami penurunan menjadi sebesar 6,45%. Artinya kemampuan invetasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 6,45% dari total aktiva. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 6,45%. Dari *Return On Investment* pada tahun 2014, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 6,45%.

Pada tahun 2015 angka rasio *return on invesment* kembali mengalami penurunan dari tahun 2014 menjadi 1,94%. Artinya kemampuan invetasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 1,94% dari total aktiva. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi yang didapatkan menurun adalah 1,94%. Dari *Return On Investment* pada tahun 2015, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 1,94%.

Pada tahun 2016 angka rasio *return on invesment* perusahaan kembali menurun hingga berada pada dalam keadaan negatif menjadi menjadi -1,09. Artinya perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi. Hal ini karena laba bersih mengalami kerugian serta modal pun menurun. Dari *Return On Investment* pada tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu -1,09%.

Pada tahun 2017 angka rasio *return on invesment* perusahaan kembali menurun hingga kembali berada pada dalam keadaan negatif menjadi sebesar -0,65%. Artinya perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi. Hal ini disebabkan kembali adanya laba bersih mengalami kerugian dan modal mengalami kenaikan. Dari *Return On Investment* pada tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan

dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu - 0,65%.

Dari analisis sebelumnya berdasarkan rasio *return on invesment* kienrja perusahaan pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017 tidak baik karena angka *return on invesment* terus mengalami penurunan tiap tahunnya bahkan bernilai negatif dan berada dibawah rata-rata industri. Ini berarti rendahnya nilai ROI dapat melihat kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi kurang baik dan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

d. *ROE (Return on Equity)* PT. Electronic City Tbk

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Pudjiastuti, 2004: 74)

ROE dapat juga dirumuskan dengan :

$$ROE = \frac{ROI}{1-Rasio\ Hutang} \times 100$$

Namun, sebelum mencari angka rasio ROE, terlebih dahulu mencari angka Rasio Hutang dan 1-Rasio Hutang

Tabel 4.4

Rasio Hutang PT Electronic City Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang	1-Rasio Hutang
2013	337.335.941.215	2.022.577.559.788	16,68%	83,32%
2014	226.051.879.566	2.003.535.430.422	11,28%	88,72%
2015	140.943.390.684	1.898.418.873.433	7,42%	92,58%
2016	153.884.348.892	1.881.645.933.066	8,18%	91,82%
2017	184.666.072.808	1.899.930.632.192	9,72%	01,28%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Electronic City bTbk.

Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya hasil dari perhitungan rasio hutang dan 1-rasio hutang pada perusahaan PT. Electronic City Tbk periode 2013-2017 maka dapat diketahui bahwa angka dari total hutang dan total aktiva pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jika rasio hutang sebesar 16,68% dikurang 1 menghasilkan 1-Rasio Hutang sebesar 83,32%. $\frac{337.335.941.215}{2.022.577.559.788}$ dibagi dengan total aktiva sebesar 2.022.577.559.788 mendapatkan rasio hutang sebesar 16,68% dan jika rasio hutang 16,68 dikurang 1 menghasilkan 1-rasio hutang sebesar 83,32%.

Pada tahun 2014 jika total hutang sebesar 226.051.879.566 dibagi dengan total aktiva 2.003.535.430.422 mendapatkan rasio hutang sebesar 11,28%. Artinya setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar 11,28%. Pada tahun 2013 rasio hutang sebesar 16,68% menurun 11,28% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya penurunan total hutang pada tahun 2014, dan jika rasio hutang sebesar 11,28% dikurang 1 menghasilkan 1-rasio hutang sebesar 88,72%.

Pada tahun 2015 jika total hutang sebesar 140.943.390.684 dibagi dengan total aktiva 140.943.390.684 mendapatkan rasio hutang sebesar 7,42%. Artinya setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar 7,42%. Pada tahun 2014 rasio hutang sebesar 11,28% menurun 17,42% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya penurunan total hutang pada tahun 2014, dan jika rasio hutang sebesar 7,42% dikurang 1 menghasilkan 1-rasio hutang sebesar 92,58%.

Pada tahun 2016 jika total hutang sebesar 153.884.348.892 dibagi dengan total aktiva 1.881.645.933.066 mendapatkan rasio hutang sebesar 8,18%. Artinya setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar 8,18%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total hutang yang cukup besar dan juga adanya penurunan total aktiva

dari tahun sebelumnya. pada tahun 2015, dan jika rasio hutang sebesar 7,42% mengalami kenaikan sebesar 8,18% dikurang 1 menghasilkan 1-Rasio hutang sebesar 91,82%.

Pada tahun 2017 jika total hutang sebesar 184.666.072.808 dibagi dengan total aktiva 1.899.930.632.192 mendapatkan rasio hutang sebesar 9,72%. Artinya setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar 9,72%. Pada tahun 2016, dan jika rasio hutang sebesar 8,18% mengalami kenaikan sebesar 9,72% dikurang 1 menghasilkan 1-Rasio hutang sebesar 90,28%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total hutang yang cukup besar dan juga adanya penurunan total aktiva dari tahun sebelumnya.

Tabel 4. 5
Return On Investment PT Electronic City Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	ROI	1- Rasio Hutang	ROE	Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
2013	10,17	83,32	10,22%	5%	Baik
2014	6,45	88,72	7,27%	5%	Baik
2015	1,94	92,58	2,08%	5%	Tidak Baik
2016	-1,09	91,82	-0,11%	5%	Tidak Baik
2017	-0,65	90,28	0,077%	5%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dari hasil perhitungan rasio *return on equity* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 perusahaan PT. Electronic City Tbk sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa angka dari *return on equity* pada tahun 2013 sampai 2017 terus mengalami penurunan. Jika angka rasio diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik, maka sebaliknya jika angka rasio dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan tidak baik.

Pada tahun 2013 angka rasio *return on equity* sebesar 12,22%. Artinya tingkat keuntungan modal sendiri adalah sebesar 12,22% dari jumlah sendiri yang digunakan. Dari ROE pada tahun 2013, kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 12,22%

Pada tahun 2014 angka rasio *return on equity* mengalami penurunan sebesar 7,27%. Artinya tingkat keuntungan modal sendiri dari setiap satu rupiah *equity* yang jumlah sendiri yang digunakan perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar 7,27%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 laba bersih menurun sedangkan modal mengalami kenaikan. Dari ROE pada tahun 2014, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 7,27%

Pada Tahun 2015 angka rasio *return on equity* kembali mengalami penurunan menjadi 2,08%. Artinya tingkat keuntungan modal sendiri dari setiap satu rupiah *equity* yang jumlah sendiri yang digunakan perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar 2,08%. Hal ini disebabkan karena laba bersih dan modal pada tahun 2015 tersebut mengalami penurunan. Dari ROE pada tahun 2015, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 2,08%

Tahun 2016 angka rasio *return on equity* kembali mengalami penurunan sehingga bernilai negatif menjadi -0,11%. Artinya tingkat keuntungan modal sendiri dari setiap satu rupiah *equity* yang jumlah sendiri yang digunakan perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar -0,11%. Hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian dan *equity* kembali mengalami penurunan. Dari ROE pada tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu -0,11%

pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian dan *equity* kembali mengalami penurunan sehingga lagi-lagi bernilai negatif menjadi -0,07%. Artinya tingkat keuntungan modal sendiri dari setiap satu rupiah *equity* yang jumlah sendiri yang digunakan perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar -0,07%. Dari ROE pada tahun 2017, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu -0,07 %

Dari hasil analisis sebelumnya berdasarkan rasio *return on equity* kinerja perusahaan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dikatakan tidak baik atau menurun tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena angka dari rasio *return on equity* menurun bahkan bernilai negatif dan berada dibawah rata-rata industri.

Tabel 4. 4
Kesimpulan dari Hasil Bagan

Tahun Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
ROE	12,27%	7,27%	2,08%	(0,11%)	(0,07%)
ROI	10,17%	6,45%	1,94%	(1,09 %)	(0,65%)
Laba/Rugi Bersih	206.779.167.972	129.462.483.738	36.830.895.609	(20.720.967.731)	(12.497.024.790)
<i>Net Profit Margin</i>	10,27%	5,81%	2,06%	(1,24%)	(0,68%)
<i>Total Asset Turnover</i>	0,99	1,11	0,94	0,88	0,96

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Electronic City Tbk.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa ROE dan ROI dari PT Electronic City Tbk yang dimulai tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan hasil menurun hingga bernilai negatif. Pada tahun 2013 perusahaan memperoleh ROE sebesar 12,26% dan ROI sebesar 10,17%. Kemudian tahun pada 2014 perusahaan memperoleh ROE dengan 7,27% dan ROI sebesar 6,45 hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan ROE dan ROI karena perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2015 ROE yang diperoleh

perusahaan kembali menurun sebesar 2,08% dan ROI yang diperoleh perusahaan sebesar 1,94%. Hal ini berarti perusahaan kembali mengalami penurunan ROE dan ROI karena perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2016 ROE yang diperoleh perusahaan menunjukkan hasil menurun hingga bernilai negatif sebesar -0,11% dan ROI yang diperoleh perusahaan sebesar -1,09%. Hal ini disebabkan karena tidak sebandingnya pendapatan dengan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga pengembalian atas ekuitas menjadi sedikit serta kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi tidak baik.

Pada tahun 2017 perolehan ROE dan ROI perusahaan kembali menurun sehingga bernilai negatif kembali ROE menjadi -0,07% dan ROI menjadi sebesar -0,65%. Hal ini disebabkan karena tidak sebandingnya pendapatan dengan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. sehingga pengembalian atas ekuitas menjadi sedikit serta kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi tidak baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dengan metode *du pont system* bahwa kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk Periode 2013-2017 dapat dikatakan tidak baik, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *profit margin* PT. Electronic City Tbk dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri.
2. Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *total asset turnover* pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dapat dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2016-2017 dapat dikatakan kinerja keuangan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri.
3. Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *Return On Investment* (ROI) PT. Electronic City Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan tiap tahunnya bahkan bernilai negatif pada tahun 2016 dan tahun 2017 dan berada dibawah industri.
4. Kinerja Keuangan berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013-2014 dapat dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015-2017 dapat dikatakan kinerja keuangan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberi saran kepada PT. Electronic City Tbk sebagai berikut:

1. Berdasarkan kinerja keuangan PT. Electronic City Tbk yang diukur dengan menggunakan metode *du pont system* dari tahun 2013 sampai tahun 2015, ROE yang didapat mengalami penurunan meskipun bernilai positif. Sedangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 ROE yang didapat perusahaan bernilai negatif. Supaya hal ini tidak terjadi lagi maka manajemen perusahaan perlu mengontrol biaya-biaya yang terjadi pada

perusahaan. Manajemen juga perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan aktiva karena berpengaruh terhadap pengembalian atas aktiva dan juga harus mengawasi biaya yang berpengaruh terhadap laba bersih dan berpengaruh terhadap margin laba bersih. Sedangkan ROI yang dicapai perusahaan mengalami penurunan sehingga bernilai negati pada tahun 2016 dan 2017, sehingga untuk mempertahankan perusahaan sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan komponen-komponen yang akan dapat mempengaruhi turunnya ROI.

2. PT Electronic City Tbk seharusnya perlu meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan supaya tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Azmi, Muchamad Ulul, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014." *Journal Of Accountin* 2 (2)
- Budi Rahardjo. 2013. *Keuangan dan Akuntansi (Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Deanta. (2016). *Memahami Pos pos dan Angka angka dalam laporan keuangan untuk orang awam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darsono Prawironegoro. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Triarga Utama
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, M. M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,.
- Harahap, Sofyan.2011. *Laporan Keuangan*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Irmaningsih, D. (2017). Analisis Penerepan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2012-2015). *Skripsi* , 46.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumu Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Kencana.
- Kasmuri, Dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi. Edisi Revisi 2017. Batusangkar*
- Keown, A. J. 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

- Lili M. Sadeli. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Agus Hartijo 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah: Edisi Pertama*,. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan: Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana
- Nursapia Harahap. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra 08(01)
- Pasrizal, H. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* . Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Prina, R, M.S. Rahayu, dan Topowijono2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Study Pada UD.Az Zahra Food periode tahun 2011-2013)*. Malang: UniversitasRajawijaya
- PSAK1. (2014). *Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN
- Uma Sekaran. 2006. *Research Methods For Bussines* (Metodologi Penelitian untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, V. W. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Analisis Du Pont System*. Skripsi , 3.
- Weston J.Fred & Eugene F. Brigham. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

BIBLIOGRAPHY Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja : Edisi Keempat*.
Jakarta: Rajawali Pers.

Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia

Www.Idx.co.id